

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional.⁽¹⁾

Keluhan pada sistem *muskuloskeletal* adalah keluhan pada bagian-bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. Studi tentang *MSDs* pada berbagai jenis industri telah banyak dilakukan dan hasil studi menunjukkan bahwa bagian otot yang sering dikeluhkan adalah otot rangka yang meliputi otot leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang, dan otot-otot bagian bawah. Diantara keluhan sistem *MSDs* tersebut, yang banyak dialami oleh pekerja adalah otot bagian pinggang (*low back pain=LBP*).⁽²⁾

LBP adalah rasa nyeri yang dirasakan pada punggung bawah yang sumbernya adalah tulang belakang daerah spinal (punggung bawah), otot, saraf atau struktur lainnya sekitar daerah tersebut.⁽⁴⁾ 90% kasus nyeri pinggang tidak dapat diidentifikasi penyebabnya, penyakit ini diklasifikasikan sebagai nyeri pinggang nonspesifik. Nyeri pinggang non spesifik merupakan penyakit yang sangat sering terjadi

dimasyarakat umum, prevalensinya kedua terbanyak setelah penyakit influenza. Lebih dari 85% individu pernah menderita nyeri pinggang selama hidupnya, terutama di sektor industri.⁽³⁾

Data kecelakaan kerja dunia, setiap tahunnya terjadi 270 juta kecelakaan kerja. Oleh karena kecelakaan kerja tersebut, tenaga kerja yang meninggal adalah 7,6% orang per tahunnya. Pada sepertiga kecelakaan kerja tersebut, kehilangan hari kerja adalah empat atau lebih hari kerja. Insidensi penyakit akibat kerja adalah 160 juta kasus pertahunnya. Kematian oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah 3,2% orang per harinya.⁽⁴⁾ Laporan African Newsletter On Occupational Health And Safety tahun 2002 menyatakan 80% keluhan *LBP* berhubungan dengan mereka yang bekerja dengan pekerjaan fisik berat, lentur, pengangkatan dan berjalan secara interlokal.⁽⁵⁾

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lise hestbaek mengenai “The natural course of *low back pain* and early Identification of high-risk populations” disimpulkan sebanyak 60-65% manusia mengalami *LBP* dalam hidupnya. Ekonomi Amerika meneliti bahwa 60-70% tentang biaya total individu yang dihubungkan dengan keluhan *LBP*. Menurut Petersen et Al, permasalahan penyakit *musculoskeletal* adalah alasan umum pekerja untuk cuti sakit yang lama dan jangka panjang, karena sebanyak 24% pekerja di Denmark cuti berulang dan 10% dengan cuti permanen akibat gangguan punggung yang dialaminya.⁽⁷⁾

National Safety Council melaporkan bahwa 25% dari semua gangguan kesehatan di sektor industri diakibatkan oleh nyeri pinggang. Dari hasil penelitian P. Loisel (1994) menyatakan bahwa 70% serangan nyeri pinggang biasanya sembuh spontan dalam waktu paling lama 4 minggu, sehingga sering kali kurang mendapat perhatian baik dari pasien sendiri maupun para petugas kesehatan. Namun,

kebanyakan (95%) pasien baru sembuh setelah 6 bulan, dan 36,6% penyakit nyeri pinggang kambuh kembali 3 tahun setelah serangan pertama. Spitzer WO (1987) menyatakan bahwa nyeri pinggang yang tidak sembuh dalam waktu 7 minggu disebut nyeri pinggang menahun, yang tidak jarang mengakibatkan timbulnya kecacatan, sehingga individu tak dapat bekerja lagi.⁽³⁾

Faktor risiko individual (usia, jenis kelamin, kebugaran jasmani, faktor psikososial, perubahan radigrafis), dan faktor tempat kerja (jenis pekerjaan, kepuasan kerja) serta faktor sikap kerja yang tidak ergonomi seperti sikap tubuh yang tidak alamiah, gerakan berulang, pergerakan tenaga berlebihan, sikap kerja statis merupakan faktor risiko untuk terjadinya keluhan *LBP*.⁽¹¹⁾ Penelitian Sakinah dkk mengenai “Faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja batu bata di Kelurahan Lawawoi Kabupaten Sidrap tahun 2012” menyatakan terdapat hubungan umur, masa kerja, sikap tubuh dengan keluhan *NBP*.⁽¹⁶⁾ Penelitian Erwin Rinaldi pada tahun 2015 di Provinsi Riau menyimpulkan bahwa ada hubungan posisi kerja dengan kejadian *LBP*.⁽¹⁸⁾

Direktorat Bina Kesehatan Kerja dan Olahraga melaporkan jumlah kasus penyakit akibat kerja di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 40.694 kasus.⁽⁶⁾ Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014 keluhan *musculoskeletal* menjadi urutan keempat dari 10 penyakit terbanyak di Kota Padang, sebanyak 39.449 kasus.⁽²¹⁾ Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung penyakit pada sistem otot dan jaringanya menempati urutan ke enam dengan prevalensi 9% dari 10 penyakit terbanyak.

Usaha percetakan batu bata yang merupakan industri rumah tangga yang dimiliki perorangan atau non pemerintah yang berlokasi di Jorong Kapalo Koto Nagari Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra

Barat. Pabrik ini melakukan proses pencetakan sekaligus penjualan batu bata. Dari kegiatan proses pencetakan batu bata tersebut mulai dari mengangkut tanah dari atas bukit sampai dengan pengangkatan batu bata yang sudah jadi, setiap stasiun beresiko gangguan kesehatan terutama *LBP* terhadap pekerja yaitu pada saat pekerja mengangkut tanah liat dari atas bukit dengan posisi punggung membungkuk sambil membawa beban, pada proses pencetakan batu bata pekerja juga beresiko karena melakukan pekerjaan yang monoton dalam kondisi berdiri sambil membungkuk dan pada proses pengangkutan batu bata yang sudah jadi untuk di keringkan dengan posisi punggung membungkuk sambil memuntir.

Hasil wawancara studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Juni 2015 terhadap pekerja cetak batu bata Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra Barat didapatkan bahwa 60% pekerja cetak batu bata mengalami sakit pada bagian punggung bawah, pinggang dan bokong.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kejadian *LBP* dan hasil wawancara pada pekerja cetak batu bata diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *LBP* pada pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra Barat tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan *low back pain* pada pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung tahun 2016.
2. Mengetahui distribusi frekuensi usia pada pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung tahun 2016.
3. Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung tahun 2016.
4. Mengetahui distribusi frekuensi sikap kerja pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung tahun 2016.
5. Mengetahui hubungan usia pekerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung tahun 2016.
6. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan keluhan *low back pain* pada pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung tahun 2016.
7. Mengetahui hubungan sikap kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi, bahan rujukan atau perbandingan di bidang ilmu kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan penyakit akibat di tempat kerja, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *LBP*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, masukan/saran bagi pemilik Industri cetak batu bata mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja cetak batu bata sehingga dapat mengendalikan risiko ergonomi seperti sikap tubuh yang tidak alamiah, gerakan berulang, pergerakan tenaga berlebihan, sikap kerja statis dan dapat mengantisipasi terjadinya keluhan *low back pain*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang diteliti adalah sikap kerja yang tidak ergonomi terhadap keluhan *low bak pain* dengan menggunakan metode OWAS (Ovako Postur Analysis System) dan memakai kuesioner the pain and distress scale (Willian J. K Zung, 1993) untuk menentukan adanya keluhan *low back pain* pada pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra Barat tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Analisa yang dipakai pada penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah resiko keluhan *low bak pain* sedangkan variabel bebas (independen) adalah umur dan jenis kelamin pekerja cetak batu bata di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra Barat tahun 2016.